



Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram

KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu

Yuyun*, Tri Yuliawan

FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*yuyun@student.uir.ac.id

Received: 18 April 2024; Revised: 8 June 2024; Accepted: 10 June 2024

Available online: 23 June 2024

How to cite (APA) :Yuyun, Y., & Yuliawan, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu. HUMANIKA, 31(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.63220>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.63220>

Abstract

This research explores a number of directive speech acts found in the comments column of posts 7 days before the election on the Instagram account @KPU_RI. The method used in this research is the qualitative method. The data source in this research is KPU_RI's Instagram comments posted 7 days before the election. The data collection technique is documentation, listening, and taking notes. The data analysis technique used is content analysis with a pragmatic approach. The results of the analysis show that in the comments column of the KPU_RI Instagram post 7 days before the election, there are a number of directive utterances consisting of begging, requesting, inviting, advising, prohibiting, demanding, recommending, and ordering. The speech act of demanding dominates over the others, meaning that many netizens are demanding from the Indonesian KPU regarding several things regarding the implementation of the 2024 general election, including clarity of the budget for each KPPS, prospective voters who are not recorded on the final voter list, and the use of the sirekap application still having problems.

Keywords: comments column; directive; Instagram; speech act

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi sejumlah tindak tutur direktif yang ditemukan pada kolom komentar postingan 7 hari menuju pemilu pada akun Instagram @KPU_RI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar Instagram KPU_RI postingan 7 hari menuju pemilu. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, simak, dan catat. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan pragmatic. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kolom komentar Instagram KPU_RI postingan 7 hari menuju pemilu terdapat sejumlah tuturan direktif yang terdiri dari memohon, meminta, mengajak, menasihati, melarang, menuntut, merekomendasikan, dan memerintah. Tindak tutur menuntut mendominasi dari yang lainnya, artinya netizen menuntut kepada pihak KPU RI terkait kejelasan anggaran dana di setiap KPPS, calon pemilih yang tidak terdata di daftar pemilih tetap, dan penggunaan aplikasi sirekap yang masih terkendala.

Kata Kunci: kolom komentar; direktif; instagram; tindak tutur

Pendahuluan

Interaksi dan komunikasi manusia akan sulit dilakukan tanpa bahasa yang merupakan alat komunikasi utama. Menurut Rustono & Nuryatin (2015), bahasa juga penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya, juga berperan sebagai tanda karakter individu yang unggul dan menghargai lawan bicara ketika berkomunikasi. Selanjutnya menurut Oktapiantama & Utomo (2021) bahwa komunikasi dengan menggunakan bahasa oleh masyarakat disebut dengan tuturan. Helda & Fatmawati (2023) berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam komunikasi masyarakat disebut dengan tuturan.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam pembicaraan antara dua orang (Ningsih et al., 2021). Luluk (2021) menjelaskan bagaimana tindak tutur mengajarkan penutur dan mitra tutur berkomunikasi satu sama lain. Seorang penutur adalah seseorang yang melakukan tindakan verbal, sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang berkomunikasi dengan penutur atau bertindak sebagai lawan bicaranya. Keduanya memerlukan tuturan sebagai sarana untuk mengekspresikan atau menyampaikan gagasan ketika berkomunikasi. Menurut Utami & Fatmawati (2023), penutur harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya saat menyampaikan informasi. Saat melakukan tuturan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan (Ningsi et al., 2022). Melalui tindak tutur lisan, pihak-pihak yang terlibat adalah penutur dan mitra tutur (pendengar), sedangkan dalam tindak tutur tertulis, penulis berperan sebagai pembicara dan pembaca sebagai mitra tutur (Tantra et al., 2021).

Konteks kajian penelitian ini berkaitan dengan bidang pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji analisis tindak tutur. Mardian et al. (2021), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kategori, yaitu tindak perlokusi, tindak ilokusi, dan tindak lokusi. Menurut teori Searle (1969) bahwa tindak tutur ilokusi dikategorisasi menjadi lima macam agar orang lebih mudah untuk mengidentifikasi tindakan ilokusi tersebut dengan batasan yang jelas, kategorisasi tersebut yaitu asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penutur dengan mengatakan sesuatu agar mitra komunikasi mengikuti petunjuknya.

Tindak tutur direktif meliputi perintah, memohon, tuntutan, saran, dan tantangan yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar lawan bicara melakukan tindakan yang ditunjukkan dalam tuturannya (Wiranty, 2017). Menurut Mulyani (2018), jenis tindak tutur direktif meliputi tindak memerintah (*commands*), memohon (*requests*), memberi saran (*suggestions*), dan memberi ijin (*permissions*).

Dalam percakapan sehari-hari, fenomena tuturan direktif selalu ada. Tingkat kesopanan direktif tergantung pada konteks penggunaannya. Komunikasi media sosial merupakan salah satu kondisi di mana terdapat tuturan direktif dengan berbagai bentuk (Paradifa & Fatmawati., 2024). Menurut Amara & Fatmawati (2023), jejaring sosial adalah sarana komunikasi yang populer saat ini. Masyarakat menggunakan berbagai platform media sosial yang muncul akibat zaman yang semakin kompleks dan modern, salah satunya adalah Instagram.

Anisah et al.(2023) menyatakan bahwa Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi video atau foto singkat dengan pengguna lain, memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara kreatif, emosional, dan dengan cara lain melalui postingan. Sejalan dengan pendapat Prihatiningsih (2017) bahwa Instagram adalah platform media sosial yang terkenal yang memungkinkan pengguna berbagi gambar dan video pendek mereka dengan orang lain. Pada halaman komentar unggahan, pengguna mempunyai kemampuan untuk menyukai dan memberi komentar pada gambar atau video yang diunggah, sebagian besar komentar yang dibuat oleh pengguna Instagram di halaman komentar bersifat ekspresif.

Banyak pengguna Instagram yang memposting berita menarik akhir-akhir ini, mendorong pengguna lain untuk meninggalkan komentar di halaman tersebut. Akun Instagram @KPU_RI dengan topik "7 Hari Menuju Pemilu" menjadi salah satu akun yang memposting berita dan mendapat banyak respon dari pengguna Instagram lainnya yaitu sebanyak 485 komentar. Banyak pengguna Instagram yang mengungkapkan perasaannya

dalam komentarnya, mengungkapkan kendala, dukungan, permohonan, dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 terhadap Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif pada kolom komentar Instagram @KPU_RI dengan topik 7 Hari Menjelang Pemilu. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur dari teori Searle (1969) yaitu meminta, menantang, mendesak, mengajak, memaksa, memohon, menasihati, menyarankan, memberi aba-aba, menyuruh, memerintah, mengkritik, dan menagih. Penelitian terhadap postingan akun Instagram @KPU_RI merupakan hal yang menarik karena belum pernah ada pembahasan yang detail dan komprehensif mengenai postingan tersebut dari sudut pandang pragmatis dalam suatu kajian ilmiah. Selain itu, postingan di akun Instagram @KPU_RI memiliki beragam penafsiran berdasarkan konteks penulisannya. Salah satu manfaat utama dari postingan akun Instagram @KPU_RI pada postingan 7 hari menjelang pemilu memiliki keberagaman yang variatif. Variasi atau keragaman maksud tersebut menjadi salah satu potensi utama postingan akun Instagram @KPU_RI dalam memberikan perintah dan arahan kepada seluruh masyarakat untuk cerdas dalam bermedia sosial untuk menciptakan negara demokrasi, mengajak masyarakat untuk bijak dalam memilih dan menggunakan hak suara masing-masing.

Fenomena tindak tutur direktif yang penulis amati di media sosial berupa tuturan warganet dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kolom komentar Instagram @KPU_RI. Hampir setiap pernyataan netizen di kolom komentar Instagram ini yang mengandung ujaran direktif. Keterkaitan media sosial dengan tuturan direktif adalah postingan tersebut mendapat banyak variasi komentar, baik komentar positif maupun komentar negatif, tergantung dari keinginan yang berkomentar. Komentar bisa berupa keinginan, permintaan, kritik di kolom komentar media sosial dalam bentuk tuturan, sehingga tuturan direktif adalah sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan keinginan-keinginan tersebut.

Penelitian yang relevan dengan objek tuturan yang bersumber dari media social sudah pernah dilakukan diantaranya adalah Anjarini & Ningsih (2024) pada kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo membahas tentang tindak tutur direktif yang terkait dengan pungli. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur yang paling banyak diungkapkan adalah tindak tutur memohon dan meminta dengan harapan agar aksi pungli baik di sekolah negeri maupun swasta berhenti, serta menolak tindak pungli. Selanjutnya penelitian oleh Dewi & Rohmah (2022), berdasarkan hasil penelitian, postingan di grup facebook Info Cegatan Solo dan Sekitarnya memuat 10 bentuk tindak tutur direktif yang berbeda-beda yaitu memperingatkan, menuntut, mencari, meminta, memerintahkan, mendoakan, menasihati, melarang, mengajak, dan mengusulkan.

Berdasarkan latar belakang itulah penelitian terhadap postingan 7 Hari Menjelang Pemilu yang terdapat pada akun Instagram @KPU_RI ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan berbagai tindak tutur direktif yang dimuat di kolom komentar Instagram KPU_RI tujuh hari sebelum pemilu. Penelitian ini menjadi penting karena akan menambah pemahaman kita terhadap sejumlah topik terkait tindak tutur direktif yang belum tercakup dalam penelitian lain. Selain itu, komentar pada media Instagram dinilai dapat menjadi cara yang baik untuk memantau penggunaan bahasa karena memungkinkan penggunaannya untuk melihat komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya secara langsung melalui kolom komentar. Penelitian ini berpotensi menjadi model untuk studi lebih mendalam di masa depan dan secara teoritis memajukan disiplin ilmu linguistik, khususnya di bidang pragmatik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskripsi kualitatif untuk menganalisis tuturan direktif pada kolom komentar postingan akun Instagram @KPU_RI tujuh hari menuju pemilu. Secara khusus, peneliti memberikan gambaran metodologis, faktual, dan mendasar tentang suatu kebenaran yang mendasari penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat tulisan pada kolom komentar postingan tujuh hari sebelum pemilu, dan dianalisis dengan menggunakan teori Searle (1969). Sumber penelitian adalah aktivitas komunikasi pada akun Instagram @KPU_RI yang terposting pada tanggal 6 Februari 2024, dengan tema tujuh hari menuju pemilu. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Bungin (2019), metode analisis isi (*content analysis*) adalah metode untuk mengamati dan mengevaluasi perilaku penutur dan lawan tutur secara sistematis dan objektif. Penulis menggunakan analisis konten ini karena melakukan prosedur identifikasi dengan mengkategorikan tuturan direktif berdasarkan komentar warganet. Dalam penelitian ini, penulis juga mengacu pada teori dari sejumlah buku dan penelitian terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah catat, dokumentasi, dan simak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan, peneliti terlebih dahulu membaca komentar pada postingan @KPU_RI tujuh hari menuju pemilu, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Akun Instagram @KPU_RI merupakan sebuah akun resmi komisi pemilihan umum Republik Indonesia yang memiliki 624 ribu followers pertanggal 25 Maret 2024, dan memiliki 7.790 postingan. Akun ini selalu memberikan informasi mengenai rapat pleno dan perkembangan pemilu. Pada tanggal 6 Februari 2024 akun ini membuat sebuah postingan yaitu 7 hari menuju pemilu yang memuat 485 komentar dari warganet. Berikut adalah tampilan dari postingan Instagram @KPU_RI:



Gambar 1. Postingan Akun Instagram @KPU_RI

Tindak tutur direktif dianalisis dengan menggunakan teori Searle (1969: 27-33). Berdasarkan teori tersebut tindak tutur dapat dibagi menjadi meminta, menantang, mendesak, mengajak, memaksa, memohon, menasihati, menyarankan, memberi aba-aba,

menyuruh, memerintah, mengkritik, dan menagih. Hasil analisis data tindak tutur direktif dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar Akun Instagram @KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu

No	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Memohon	22
2	Meminta	18
3	Mengajak	6
4	Menasihati	14
5	Melarang	4
6	Menuntut	28
7	Merekomendasikan	8
8	Memerintah	4
Jumlah		104

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 104 komentar di postingan Instagram @KPU_RI tujuh hari sebelum pemilu yang merupakan tindak tutur direktif. Komentar lainnya hanya berupa *mention* dan *emoticon*, sehingga bukan merupakan tindak tutur direktif.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Menurut Khoerunnisa et al. (2023), tujuan tindak tutur direktif memohon adalah meminta mitra tutur memenuhi permintaan penutur. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang penuturnya meminta agar pihak lain melaksanakan permintaannya secara langsung, dan pihak lain berharap agar keinginan penutur dapat dipenuhi dengan cara tersebut. Tindak tutur direktif memohon disajikan dalam data berikut:

Data 1 : Tuturan yang disampaikan oleh @kadek.arya19 yang tidak terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) kepada KPU_RI @kadek.arya19 :Pak/bu mohon info, saya dari Agustus 2023 sudah pindah alamat baru tapi dicek DPT belum terdaftar, solusinya bagaimana ya? Terimakasih.

Kalimat tuturan pada (data 1) terdapat tindak tutur direktif memohon yang diungkapkan oleh pengguna akun @kadek_arya19 dalam komentarnya tentang permohonannya kepada bapak atau ibu KPU agar memberikan solusi kepada dirinya yang belum terdaftar sebagai DPT (daftar pemilih tetap) karena pindah alamat sejak Agustus tahun 2023. Penanda lingual verba tuturan memohon yaitu **“mohon”**. Penggunaan kata mohon mengisyaratkan bahwa penutur memohon kepada mitra tuturnya dan merupakan kata pengharapan. Permohonan tersebut merupakan tuturan langsung yang disampaikan oleh akun @kadek.arya.19 kepada pihak KPU, permohonan ini dimaksud agar pihak KPU melakukan tindakan dengan memberikan solusi. Berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya dan penanda lingual verba mohon, maka tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif memohon. Elmita & Ratna (2022), mendefinisikan tindak tutur memohon adalah sebagai tindak tutur yang dilakukan penutur dengan sopan meminta

bantuan kepada mitra tuturnya. Menurut Alkatiri et al. (2021), menyatakan bahwa tindak tutur direktif memohon adalah penutur dengan sopan meminta agar pendengar (mitra tutur) melakukan sesuatu untuknya.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Ketika penutur meminta sesuatu, maka akan melakukan tindak tutur direktif meminta. Hal ini dilakukan dengan mengungkapkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu dan mengharapkan mitra tuturnya menurutinya (Mawardiani et al., 2022). Data di bawah ini menggambarkan tindak tutur meminta:

Data 23 : Tuturan yang disampaikan oleh marlong_2 mengenai aplikasi sirekap yang digunakan saat pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 untuk merekap data.
@marlong_2 : @KPU_RI tolong aplikasi sirekap diperbaiki masa 50 kali mencoba inisialisasi aplikasi gagal terus dan 50 kali juga bolak balik hapus data!

Kalimat tuturan pada (data 23) mencakup tindak tutur meminta yang fungsinya penutur secara eksplisit meminta sesuatu dari mitra tutur, menyampaikan kata-katanya untuk memenuhi keinginannya. Penanda lingual pada tuturan tersebut terletak pada kata **“tolong”**. Penanda lingual “tolong” bermaksud meminta dengan sopan kepada mitra tutur untuk memperbaiki aplikasi. Penggunaan kata “tolong” merupakan kata santun yang digunakan untuk meminta kesediaan mitra tutur untuk memenuhi permintaannya. Klausa verba ini menjadi wujud dari tindak tutur direktif meminta. Tuturan tersebut disampaikan oleh akun @marlong_2 yang berkomentar kepada akun @KPU_RI, akun @marlong_2 meminta agar aplikasi yang diluncurkan oleh tim KPU yang bernama sirekap agar diperbaiki lagi sistemnya dan benar-benar dicek secara optimal agar pelaksanaan penggunaan tidak terjadi error dan membuat pihak-pihak yang menggunakan aplikasi tersebut terus mengulang. Permintaan @marlong_2 kepada KPU_RI ini bertujuan positif agar penyelenggara pemilihan umum di daerah-daerah tidak mengalami kendala dalam melakukan laporan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulaikha & Rahmawati (2021) bahwa tindak tutur meminta adalah penutur mengajukan permintaan kepada lawan tutur untuk memperoleh sesuatu.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Menurut Dewi & Rohmah (2022), tujuan tindak tutur ajakan adalah untuk menggugah hati lawan tutur supaya melakukan suatu tindakan. Tindak tutur mengajak adalah sama dengan tindak tutur menyuruh supaya melakukan tindakan bersama antara penutur dan mitra tutur. Data mengenai tindak tutur direktif ajakan disajikan di bawah ini:

Data 41 : Tuturan yang disampaikan oleh akun Instagram @KPU_Pasang kayu kepada seluruh netizen yang berada dalam kolom komentar untuk datang ke TPS menggunakan hak suara.
@kpu_pasangkayu: Ayolah ke TPS ... Rabu 14 Februari 2024

Kalimat tuturan pada (data 41) tersebut termasuk tindak tutur direktif mengajak dengan fungsinya mengajak melakukan sesuatu, secara langsung penutur mengajak lawan

tutur untuk melakukan suatu tindakan. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah pada kata **“Ayolah”**. Surfiks *-lah* merupakan penekanan untuk mengajak mitra tutur untuk pergi ke TPS. Kata **“ayolah”** merupakan sebuah kata ajakan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Melalui tuturan tersebut akun Instagram @kpu_pasangkayu, akun ini mengajak kepada seluruh warganet atau followers dari akun @KPU_RI untuk datang ke tempat pemungkutan suara (TPS) pada tanggal 14 Februari 2024 pada hari rabu dengan menggunakan kata ajakan **“ayolah”**, tujuannya adalah agar seluruh *followers* menggunakan hak pilih mereka masing-masing untuk menentukan para pemimpin dimasa depan. Kata **“ayolah”** menunjukkan bahwa penutur melakukan pengajakan kepada lawan tutur.

Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati bertujuan untuk menyampaikan petunjuk, peringatan, saran, anjuran, dan pengajaran secara santun (Anjarini & Ningsih, 2024). Data mengenai tindak tutur direktif menasihati disajikan di bawah ini:

- Data 47 : Tuturan yang disampaikan oleh akun @rosyid_aqim kepada @KPU_RI untuk melakukan uji coba terhadap program dan aplikasi yang dibuat oleh pihak KPU.
- @rosyid_Aqim : @kpu_ri saran pak, tolong kalau mau buat program baru dilakukan uji coba dahulu, jangan seperti sekarang ada sirekap tapi untuk login saja masih banyak kendala

Kalimat tuturan pada (data 47) termasuk tindak tutur direktif menasihati dengan fungsinya memberi saran terhadap sesuatu, secara langsung penutur menasihati lawan tuturnya dengan penanda lingual menasehati yaitu **“saran”**. Penanda **“saran”** mengingatkan lawan tutur untuk mengerjakan sesuatu yang baik menurut penutur. Tindak tutur direktif menasihati ditunjukkan dengan tuturan oleh akun @rosyid_Aqim yang memberikan saran kepada pihak KPU_RI mengenai program sirekap yang telah dibuat oleh pihak KPU, penutur memberikan saran jika program baru yang diluncurkan harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar *user* atau penggunanya tidak mengalami banyak masalah ketika menggunakan program atau aplikasi tersebut. Saran tersebut diberikan karena selama penggunaan sirekap *user* mengalami kendala, untuk melakukan kegiatan *login* harus dilakukan secara berulang kali, sehingga tidak efektif untuk digunakan.

Tindak Tutur Direktif Melarang

Menurut Dewi & Rohmah (2022), melarang adalah memberi perintah untuk tidak melakukan sesuatu atau tidak mengizinkan sesuatu dilakukan. Seorang penutur dapat menggunakan tindak tutur melarang untuk memberitahu mitra tuturnya agar tidak melakukan sesuatu, atau untuk menghentikan mereka melakukan hal tersebut. Berikut data tindak tutur direktif melarang:

- Data 61 : Tuturan yang disampaikan oleh akun @supjep kepada akun @mkmustami untuk tidak menggunakan sirekap karena terdapat kendala dalam penggunaannya.

@supjep : @mkmustami mending ga usah pake sirekap. H-7 masih kendala.

Kalimat tuturan pada (data 61) ini merupakan tindak tutur direktif yang melarang dengan tujuan mencegah, dikarenakan penutur ingin membatasi perbuatan tertentu untuk menghalangi mitra tuturnya menggunakan aplikasi sirekap buatan KPU. Penanda lingual tuturan direktif melarang pada tuturan di atas adalah **“ga usah”**. Pada data tersebut sudah tergambar jelas bahwa **“ga usah”** digunakan untuk membuat seseorang tidak melakukan sesuatu. Kata **“ga usah”** merupakan adverbia yang berfungsi sebagai pernyataan melarang dan hendaknya tidak dilakukan. Tindak tutur direktif melarang dituturkan oleh akun @supjep dan ditujukan kepada akun @mkmustami, akun tersebut berkomentar untuk tidak usah menggunakan aplikasi sirekap yang dibuat oleh KPU, karena aplikasi atau program tersebut masih memiliki banyak masalah dan kendala ketika digunakan, pada H-7 sebelum pelaksanaan pemilu dilaksanakan aplikasi tersebut masih banyak kendala. Tuturan ini bermaksud untuk melarang dan mencegah orang lain untuk tidak menggunakan aplikasi tersebut.

Tindak Tutur Direktif Menuntut

Alkairi et al. (2021) mendefinisikan tindak tutur direktif menuntut sebagai suatu tuturan yang mempunyai tujuan meminta secara tegas agar mitra tutur melakukan apa yang diarahkan oleh penutur. Data di bawah ini menunjukkan tuturan direktif menuntut:

Data 65 : Tuturan yang disampaikan oleh akun @denihoerudin kepada @KPU_RI mengenai anggaran KPPS yang tidak ada kejelasan
@denihoerudin: Gimana nih masalah operasional belum ada kejelasan, kapan dicairkan dan nominalnya berapa? Jadi bingung mau nyusun anggarannya.

Kalimat tuturan pada (data 65) termasuk tuturan direktif menuntut, penutur bermaksud menuntut untuk meminta kejelasan kepada lawan tuturnya. Penanda lingual pada tuturan menuntut yaitu **“gimana nih”**. Kata **“gimana nih”** menunjukkan adanya penekanan dan tuntutan dari penutur kepada mitra tutur dengan makna lingual mendesak. Tuturan tersebut dituturkan oleh komentar dari akun @denihoerudin yang menuturkan ungkapan menuntut mengenai kejelasan dari masalah operasional dari KPPS, dimana masalahnya adalah belum adanya pencairan dan kepastian dari dana operasional tersebut. Tuturan tersebut mengungkapkan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan dan menyelesaikan masalah yang diungkapkan oleh penutur.

Tindak Tutur Direktif Merekomendasikan

Tindak tutur direktif rekomendasi terjadi ketika penutur dinasihati untuk melakukan suatu tindakan yang mereka yakini akan bermanfaat bagi penuturnya (Amara, 2023). Berikut ini adalah data mengenai tindak tutur direktif merekomendasikan:

Data 93 : Tuturan yang disampaikan oleh akun @ninkasari kepada akun @veronicaeee untuk datang ke TPS menggunakan hak pilih.
@ninkasari : @veronicaeee coba aja nanti datang jam 12 ke TPS bawa E-KTP Namanya jadi DPK (daftar pemilih khusus)

Kalimat tuturan pada (data 93) merupakan tuturan direktif merekomendasikan. Penanda lingual tuturan merekomendasikan yaitu **“coba aja”**. Dengan menggunakan penanda kesantunan **“coba”** agar rekomendasinya tidak terkesan basa-basi, sehingga tuturannya menjadi lebih tegas dan jelas. Penutur bermaksud memberikan rekomendasi kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman. Tuturan tersebut dituturkan melalui kolom komentar oleh akun Instagram @ninkasari, penutur menyarankan kepada akun @veronicaeee untuk mencoba pergi ke TPS dengan membawa E-KTP agar dapat menggunakan hak suaranya dalam memilih pada pemilu tahun 2024 sebagai DPK (daftar pemilih khusus), hal ini dikarenakan @veronicaeee tidak mendapatkan surat pemilihan. Penutur menyampaikan rekomendasi yang baik kepada mitra tutur sebagai alternatif pemecahan masalah.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindakan perintah mengungkapkan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melaksanakan suatu perbuatan. Penutur memberikan alasan untuk mengambil tindakan, dan informasi yang disampaikannya dapat dipercaya. Menurut Helda & Fatmawati (2020), penutur meyakini dirinya berada pada posisi yang lebih berwenang, baik secara institusional, psikologis, maupun fisik terhadap lawan tutur. Data mengenai tindak tutur direktif memerintah disajikan di bawah ini:

Data 100 : Tuturan yang disampaikan oleh @KPU_RI untuk langsung ke KPPS
@KPU_RI :@aliwibowo963 silahkan dikomunikasikan langsung ke KPPS atau KPU setempat ya kak!

Kalimat tuturan pada (data 10) merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah dengan fungsi menyuruh, karena tuturan tersebut ditujukan dengan menyuruh secara sopan pada lawan tutur dengan penanda lingual **“silahkan”**. Pada data tersebut memiliki penanda lingual yang berakhiran surfix *-kan*. Surfix *-kan* berfungsi mempertegas seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan pihak penyuruh. Penutur yang disampaikan melalui kolom komentar oleh akun Instagram @KPU_RI yang memerintahkan kepada @aliwibowo963 untuk mengkomunikasikan langsung masalahnya ke KPPS maupun ke KPU setempat dengan menggunakan kata **“Silahkan”**. Penutur memerintahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan agar masalah yang dihadapinya dapat selesai.

Pengkajian tindak tutur direktif pada akun Instagram @KPU_RI dilakukan dalam bentuk tuturan yang terdapat dalam kolom komentar postingan 7 hari menuju pemilu. Berdasarkan hasil analisis terdapat 104 hasil tuturan. Data yang ditemukan adalah data yang tidak lepas dari konteks, konteks komentar dari para netizen yang digunakan sebagai pertimbangan dari penulis untuk menentukan apakah kutipan komentar yang terdapat dalam kolom komentar merupakan tuturan direktif atau bukan.

Tuturan Direktif Memohon

Pada penelitian ini ditemukan tuturan direktif memohon sebanyak 22 data, pada penelitian ini penutur memohon kepada mitra tutur untuk memberikan solusi terkait tidak terdatanya sebagai DPT, memohon untuk memberi kejelasan terkait dengan transparansi anggaran pada setiap KPPS, dan memohon admin untuk membaca *direct message*. Penanda lingual pada

tindak tutur ini adalah “mohon”. Berdasarkan pendapat Khoerunnisa et al. (2023) bahwa tuturan ini meminta mitra tutur dengan sopan untuk melaksanakan permintaan penutur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paradifa & Fatmawati (2024) mengenai tuturan direktif dalam komentar Instagram Nadiem Anwar Makarim, dalam penelitiannya menemukan 24 data tuturan direktif memohon. Tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur memohon yang ditandai dengan kalimat “mohon”. Penutur @rinastia memohon kepada Pak Nadiem Makarim untuk mengadakan PPPK guru paud.

Tuturan Direktif Meminta

Ditemukan jenis direktif meminta sebanyak 18 data, salah satu tuturannya adalah dengan maksud meminta agar pihak KPU memperbaiki aplikasi sirekap yang selalu bermasalah ketika *login*, kemudian meminta tolong untuk merespon keluhan yang telah disampaikan melalui kotak pengaduan, serta meminta tolong untuk membuat *list* anggaran pelaksanaan pemungutan suara. Penanda lingual pada tuturan direktif meminta adalah “tolong”.

Tindak tutur meminta merupakan bentuk tuturan yang bermaksud agar mitra bicara dapat memenuhi permintaan si penutur. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sholekha & Hidayati (2023) mengenai pola bertutur direktif warganet di media sosial tentang penghentian TV analog. Penutur menyampaikan agar harga STB yang beredar dipasaran ditekan sedemikian rupa, sehingga dapat terjangkau oleh masyarakat. Untuk itu kami meminta pemerintah untuk segera menertibkan. Pada tuturan yang disampaikan @mangdayat2 terdapat kata “meminta”, sehingga termasuk dalam tuturan direktif meminta.

Tuturan Direktif Mengajak

Ditemukan tuturan direktif mengajak sebanyak 6 data, pada penelitian ini ditemukan penutur mengajak mitra tutur untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS), menghargai satu sama lain. Pada tuturan ini tujuannya adalah mengajar lawan bicara penutur untuk melakukan hal yang dituturkan oleh penutur. Penanda lingual pada tuturan direktif mengajak adalah “Ayolah”. Sejalan dengan penelitian Ramadhani & Santoso (2019), menjelaskan fungsi tuturan direktif mengajak adalah mengajak mitra tutur sesuai dengan keinginan penutur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumarti (2023), tindak tutur ajakan digunakan oleh Presiden Jokowi untuk mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturannya. Penutur mengajak mitra tutur untuk bersama-sama membumikan Pancasila dan mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui caption Instagram Presiden Jokowi.

Tuturan Direktif Menasihati

Ditemukan tuturan direktif menasihati sebanyak 14 data, pada tuturan ini, penutur menasihati untuk melakukan uji coba terhadap aplikasi sirekap, saran untuk menginfokan kepada seluruh anggota KPPS untuk tidak harus melakukan *upload* data saat di hari-H, serta cerdaslah dalam menyeleksi pasangan calon. Tuturan ini merupakan nasihat yang positif yang membuat mitra tutur kedepannya menjadi lebih baik. Penanda lingual pada tuturan ini adalah “saran”. Sejalan dengan pendapat Sari et al. (2021) bahwa penjelasan penutur dalam tindak tutur direktif nasihat bukanlah keinginan lawan bicaranya untuk melakukan suatu tindakan

tertentu, melainkan keyakinannya bahwa dengan melakukan tindakan itu akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anjarini & Ningsih (2024) dalam kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo terdapat tuturan menasihati, penutur menyarankan agar tidak terjadi pungli lagi dan harus dilaporkan ke Dinas Pendidikan. Tuturan ini dikatakan menasihati karena ada kata “sebaiknya” yang menunjukkan adanya nasihat yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tuturan Direktif Melarang

Tuturan direktif melarang ditemukan sebanyak 4 data, tuturan tersebut berisi larangan untuk tidak menggunakan aplikasi sirekap dan larangan untuk tidak ikut memilih pasangan calon pada saat pelaksanaan pemilihan umum. Tindak tutur ini digunakan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau membatasi untuk melakukan sesuatu. Penanda lingual pada tuturan direktif melarang dalam penelitian ini adalah “ga usah”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Funadah (2021), yaitu ditemukan tuturan direktif melarang pada *caption* akun Instagram @khofifah.ip tentang pandemic Covid-19. Pada *caption* tersebut terdapat larangan bagi masyarakat agar terhindar dari infeksi Covid-19.

Tuturan Direktif Menuntut

Tuturan ini ditemukan paling banyak dengan 28 data, pada tuturan ini netizen banyak menuntut transparansi dana operasional pemilu karena setiap lokasi memiliki anggaran yang berbeda-beda, selain itu juga menuntut mengenai sosialisasi pindah lokasi pemilihan sehingga akan menyimpulkan golput. Penanda lingual dalam tuturan direktif menuntut adalah “gimana nih”. Menurut sudut pandang Maiza (2021), penutur berpendapat bahwa suatu perintah perlu segera dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paradifa & Fatmawati (2024) yang ditemui tuturan direktif menuntut pada kolom komentar warganet di postingan Instagram Nadiem Markarim mengenai studi kasus dalam seleksi guru ASN PPPK. Penutur menuntut untuk menjadikan guru swasta bagian dari PPPK. Tindak tutur direktif menuntut ditandai dengan adanya kalimat “ingin menjadi”.

Tuturan Direktif Merekomendasikan

Ditemukan sebanyak 8 data, pada tuturan ini bermaksud untuk mengerjakan sesuatu yang baik sesuai dengan pengalaman penutur, pada penelitian ini penutur banyak merekomendasikan kepada netizen yang lain untuk langsung datang saja ke TPS untuk menggunakan hak suara, meskipun tidak terdaftar sebagai DPT. Penanda lingual pada tuturan direktif merekomendasikan adalah “coba aja”.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Prihanindita & Mulyaningsih (2022) mengenai tindak tutur direktif pada percakapan kolom komentar Instagram Najwa Shihab. Tindak tutur merekomendasikan tampak ketika akun @srihayu.onyox merekomendasikan atau menganjurkan agar pertandingan sepak bola di Indonesia ditiadakan suporter yang menonton langsung di arena pertandingan karena rawan rusuh dan keamanan yang masih lemah.

Tuturan Direktif Memerintah

Tuturan direkrif memerintah ditemukan sebanyak 4 data, pada penelitian ini merupakan bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang dituturkan oleh penutur dilaksanakan oleh penutur. Penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk langsung datang ke KPPS setempat agar masalah yang dihadapi oleh mitra tutur dapat segera diatasi. Tindak tutur ini memberikan sebuah pengaruh kepada mitra tutur yang diakibatkan oleh situasi tuturnya. Penanda lingual pada tuturan direktif memerintah adalah “silahkan”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paradifa & Fatmawati (2024) bahwa terdapat tindak tutur direktif memerintah yang ditandai dengan kalimat “selesaikan” yang terdapat imbuhan-kan. Penutur memerintahkan kepada Pak Nadiem Markarim untuk menyelesaikan terlebih dahulu tahap 3 yang sudah PG karena sudah melaksanakan tes.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tindak tutur direktif menuntut, memohon, meminta, dan menasihati lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan tindak tutur yang lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya komentar warganet yang bersifat negatif terhadap persiapan pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 yang diselenggarakan oleh pihak KPU, warganet banyak menuntut ketidaksiapan pelaksanaan karena masih banyak ditemukan kendala dan masalah di lapangan ketika sudah mendekati 7 hari menjelang pemilu, warganet juga memohon dan meminta kejelasan dari pihak KPU terkait dengan masalah yang dihadapi warganet untuk mengikuti pelaksanaan pemilu, baik itu terkait dengan tidak terdata sebagai DPT, masalah anggaran dana KPPS, maupun berkaitan dengan aplikasi sirekap yang diluncurkan oleh pihak KPU. Tindak tutur mengajak, merekomendasikan, melarang, dan memerintah ditemukan lebih sedikit, hal ini dikarenakan tuturan tersebut lebih banyak disampaikan oleh pihak @KPU_RI dalam menjawab komentar yang disampaikan oleh warganet terkait dengan kendala dalam pelaksanaan pemilihan umum yang berisi mengajak dan melarang warganet agar tidak golput.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pada kolom komentar akun Instagram @KPU_RI postingan 7 hari menuju pemilu terdapat 8 jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur menuntut, pada kolom komentar ditemukan netizen banyak menuntut pihak KPU_RI agar transparansi terhadap dana operasional pemilu yang diterima oleh masing-masing KPPS serta menuntut agar aplikasi sirekap yang digunakan seharusnya melewati proses sosialisasi terlebih dahulu.

Saran dalam penelitian ini sebaiknya penelitian dilakukan secara langsung agar data yang diperoleh dapat lebih baik dan akurat bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Untuk mempertimbangkan hal ini, peneliti selanjutnya juga dapat melihat sumber-sumber tindak tutur direktif lainnya di media sosial yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Referensi

Alkatiri, D., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Andrea Hirata, B. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (1), <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>

- Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “Tiga Prinsip Agama” di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 9 (1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2022). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan pada Mahasiswa. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*. 4 (2), 94-107.
- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang Pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9954>
- Bungin, B. (2017). *Komunikasi Politik Pencitraan The Social Construction of Public Administration (SCoPA) dalam Perspektif Post-Modern Public Communication and New Public Relations*. Kencana: Jakarta.
- Dewi, Y., & Rohmah, N. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Unggahan Grup Facebook Info Cegatan Solo Dan Sekitarnya: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Nuansa Indonesia*. 24 (2), 176-191. <https://jurnal.uns.ac.id/ni>
- Elmita, W.E & Ratna, E. (2022). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 139-147.
- Funadah, L.A. (2021). *Tidak Tutur Direktif pada Caption Akun Instagram @Khofifah.IP Tentang Pandemi Covid-19*. Tesis: Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Helda, M & Fatmawati (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks: Bahasa, Sastra, & Pengajaran*. 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.26618/jk/10835>
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., & Rohmadi, M. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Searle R. John. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3(3), 207–217. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.607>
- Luluk. (2021). *Tindak Tutur Direktif pada Caption Akun Instagram @Khofifah.Ip Tentang Pandemi Covid-19*. Tesis: Program Studi Bahasa Indonesia.
- Maiza, S. (2021). Pola Kesantunan Berbahasa Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*. 5(1), 14–29. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v%vi%i.3623>
- Mardian, S., Sulastriana, E., & Uli, I. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Pragmatik). *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (1), 11-24.
- Mawardiani, A., Mulawarman, W. G., & Hanum, I. S. (2022). Tindak Tutur Direktif Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Samarinda (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa Sastra Seni dan Budaya*. 6 (3), 1028-1039.
- Mulyani. (2018). *Kajian Pragmatik Terhadap Tindak Tutur Direktif Guru SMA dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas*. Seminar Nasional Prasasti II.
- Ningsi, N. P., Wibowo, S., & Yusra, H. (2022). *Tindak Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Siswa Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi*. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*. 9 (2), 138-145
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)

- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 2(2), 76-87. 10.19105/ghancaran.v2i2.3271
- Paradifa & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar Makarim: Studi Kasus dalam Seleksi Guru ASN PPPK. *Jurnal Didaktika Kependidikan*. 13 (1), 45-53. <https://jurnaldidaktika.org569>
- Pratiwi, A. R. (2019). Cara Penjual dan Pembeli Bertindak Tutur Direktif dalam Percakapan di Forum Jual beli Situs Pasar Online Kaskus. *Jurnal Etnolingual*. 3(2) 131-141.
- Prihanindita, D.D., & Mulyaningsih, I. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Kolom Komentar Instagram Najwa Shihab. *Jurnal Dummy: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1), 1-13.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication VIII*, 1 (2), 51-65. <http://techno.okezone.com/read/2016/0>
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21–39. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614>
- Ramadhani. A.D., & Santoso.J. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Media Sosial Twitter @SBYYUDHOYONO. *E-Journal Students Sastra Indonesia*. 8(4), 44-50.
- Romadhani, N. M., & Junieles, R. (2021). Analisis Tindak Tutur pada Bahasa Iklan Produk Mi Instan Indomie di Televisi. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*. 8 (19), 552-563. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7223103>.
- Rustono, Y. & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2), 78-85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Safitri, R., Dian, & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra*. 1(1), 59-67.
- Sari F.D.N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 9 (2), 98-105.
- Sholekha, R.A., & Hidayati, D.W. (2023). Pola Bertutur Direktif Warganet di Media Sosial Tentang Penghentian TV Analog. *Jurnal Sinestisia*. 13(2). 725-734. <https://sinestisia.pustaka.my.id/journal/article/view/398>.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku Di TV One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250-260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Sumarti, E. Tindak Tutur pada Caption Instagram Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. 29(2), 97-111.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1887>
- Utami, D & Fatmawati (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*. 13(1), 441-446. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/348>
- Wiranty, W. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 5 (2), 307- 315.
- Wiryotinoyo, M. (2013). *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Um Press.

Zulaikha, R.D., & Rahmawati, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*. 4(1), 115-124. Doi: <http://doi.org/1029240/estetik.v4i1.2231>